

## PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI NORMA BAGI GURU PPKn SMP DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Yuliatin<sup>1\*</sup>, Rispawati<sup>1</sup>, Muhammad Maburr Haslan<sup>3</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram.

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [yuliatin.fkip@unram.ac.id](mailto:yuliatin.fkip@unram.ac.id)

Received: 16 November 2024 Accepted: 15 Desember 2024 Published: 15 Desember 2024

### Abstrak

Bahan ajar pada hakikatnya merupakan bahan/materi yang disiapkan oleh guru untuk kebutuhan pelaksanaan pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun berbagai jenis bahan ajar, yang tidak sekedar berorientasi pada upaya membangun pengetahuan, melainkan pencapaian seluruh aspek tujuan pembelajaran, baik aspek sikap seperitual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan. Terkait hal tersebut guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara masih mengalami kesulitan. Bahan ajar yang disusun, khususnya terkait norma, lebih berorientasi pada penguasaan konsep, kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dalam menyiapkan siswa sebagai warga masyarakat yang menghargai dan mentaati norma. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian sangat penting dan mendesak dilakukan dengan tujuan agar guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara dapat mengembangkan bahan ajar materi norma yang tidak sekedar membangun pengetahuan namun memberi dampak pada pembentukan sikap dan perilaku. Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN. Luaran tambahan yaitu pernyataan pemanfaatan hasil pengabdian oleh mitra. Pendekatan/metode yang digunakan adalah pelatihan dengan tahapan kegiatan: (1) penyampaian materi dan diskusi (2) pendampingan, (3) evaluasi. Hasil pengabdian adalah tersusunya bahan ajar materi norma, meliputi: (1) modul ajar, (2) materi ajar, (3) LKPD, dan (4) media PowerPoint yang sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Materi Norma, Guru PPKn

### PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Mudlofir, 2015). Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena memuat materi yang harus dikuasai peserta didik serta pedoman untuk mempelajarinya.

Keberadaan bahan ajar sangat penting karena membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang baik sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (2008) yang mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam

mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai persyaratan dan kebutuhan peserta didik sangatlah penting agar materi pembelajaran tersampaikan dan peserta didik memiliki aktivitas pembelajaran yang juga baik. Sunjaya (2006) mengemukakan bahwa salah satu syarat bahan ajar yang baik adalah disusun menurut kurikulum yang berlaku.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pada Pasal 1 angka 1 ditegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta



cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Kurikulum yang saat ini sedang berlaku adalah kurikulum merdeka yang merupakan perubahan dari kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tentunya juga berimplikasi terhadap perubahan bahan ajar. Dalam hal ini, bahan ajar haruslah disesuaikan dengan paradigma kurikulum merdeka, yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik, peningkatan keterampilan abad ke-21, integrasi teknologi, serta pengembangan karakter dan etika.

Pengembangan bahan ajar yang sesuai paradigma kurikulum merdeka, khususnya yang berorientasi pengembangan karakter dan etika, pada kenyataannya belum dapat dilakukan secara maksimal oleh guru, termasuk guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara. Dalam hal ini, guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara masih ada yang belum mengembangkan bahan ajar, khususnya tentang norma yang berorientasi pada pengembangan karakter dan etika.

Permasalahan guru PPKn sebagaimana di atas, menjadi perhatian penting tim pelaksana pengabdian guna memberikan solusi, yakni melakukan pelatihan kepada khalayak sasaran, yakni guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara untuk dapat mengembangkan bahan ajar materi norma, berupa modul ajar, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pelatihan. Metode tersebut dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Penyampaian materi dan diskusi**

Materi pengabdian yang telah disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran adalah: (1) substansi dan orientasi materi norma, (2) berbagai jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan terkait materi mnorma, (3) tata cara/mechanisme pengembangan bahan ajar materi norma yang berorientasi pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Materi tersebut merupakan materi esensial sebagai dasar untuk dapat mengembangkan bahan ajar materi norma sesuai kebutuhan pencapaian KD.

### **2. Tindakan (*Action*) Pendampingan**

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara untuk dapat mengembangkan bahan ajar materi norma berupa RPP, materi ajar, LKPD, dan media pembelajaran yang berorientasi pada upaya pencapaian empat aspek KD secara komprehensif.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Kepada Guru PPKn SMPN 1 Gangga

### **3. Evaluasi**

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan dan juga produk bahan ajar materi norma yang dihasilkan berupa RPP, materi ajar, LKPD, dan media pembelajaran

## **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan bahan ajar materi norma bagi guru PPKn SMP di Kabupaten Lombok Utara, telah menghasilkan produk bahan ajar sebagai berikut:

### **Modul Ajar**

Modul ajar yang dihasilkan merupakan modul ajar yang merupakan perbaikan dari modul ajar yang sudah dibuat oleh guru PPKn. Oleh karena itu, dalam proses pendampingan, diawali dengan menunjukkan bagian-bagian dari modul ajar materi norma yang sudah dibuat oleh guru guna menemukan kekuatan dan kelemahannya untuk kemudian tim pelaksana pengabdian



memberikan penguatan dan juga masukan untuk perbaikan.

Tim pelaksana pengabdian sangat mengapresiasi modul ajar tentang norma yang menjadi hasil kerja para guru PPKn yang menjadi khalayak sasaran sebelum kegiatan pendampingan dilakukan. Setidaknya telah berusaha dan memiliki kemauan untuk bekerja dan menghasilkan produk. Tim pelaksana pengabdian juga senantiasa memberikan motivasi kepada khalayak sasaran untuk terus berkarya dan melakukan perbaikan agar menjadi lebih baik.

Pendampingan pengembangan modul ajar dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Perbaikan yang dilakukan meliputi:

a. Sistematika modul ajar

Tahap awal pendampingan diorientasikan pada aspek sistematika modul ajar. Hal ini dilakukan karena modul ajar yang disusun oleh khalayak sasaran sebelum pendampingan menggunakan sistematika yang berbeda-beda. Perbedaan sistematika sesungguhnya tidak menjadi permasalahan sepanjang dapat difungsikan sebagai petunjuk operasional bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta bersifat praktis guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, yang menjadi persoalan adalah: (1) adanya komponen esensial dalam modul ajar yang tidak tercantum, seperti komponen tujuan pembelajaran dan juga langkah-langkah pembelajaran, (2) sistematika penyusunan yang tidak sistematis, misalnya komponen tujuan pembelajaran diletakkan di bagian bawah komponen lainnya, seperti komponen model pembelajaran, komponen materi ajar, dan juga komponen prasarana dan sarana pembelajaran.

Mencermati kelemahan Modul Ajar yang telah disusun oleh khalayak sasaran sebagaimana tersebut di atas, maka tim pelaksana pengabdian mengorientasikan kegiatan awal pendampingan pada upaya melengkapi komponen esensial modul ajar serta penataan susunan setiap komponen modul ajar secara sistematis sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1. Sistematika Modul Ajar**

| No. | Komponen Modul Ajar                                 |
|-----|-----------------------------------------------------|
| 1   | <b>Identitas Modul</b>                              |
|     | Nama Guru                                           |
|     | Satuan Pendidikan                                   |
|     | Jenjang/Kelas                                       |
|     | Fase                                                |
|     | Mata Pelajaran                                      |
|     | Alokasi Waktu                                       |
|     | Semester                                            |
|     | Tahun Pelajaran                                     |
|     | Elemen Mata Pelajaran                               |
| 2   | <b>Tujuan Pembelajaran</b>                          |
| 3   | <b>Profil Pelajar Pancasila</b>                     |
| 4   | <b>Prasarana dan Sarana</b>                         |
|     | <b>Prasarana:</b>                                   |
|     | Ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran |
|     | <b>Sarana</b>                                       |
|     | Laptop, LCD, Proyektor untuk guru menampilkan video |
|     | HP atau Laptop untuk siswa mengerjakan proyek       |
|     | Jaringan internet (opsional)                        |
|     | Buku Siswa PPKn kelas VII                           |
|     | Buku Panduan Guru PPKn kelas VII                    |
|     | Buku UUD NRI 1945                                   |
| 5   | <b>Target Peserta Didik</b>                         |
|     | Jumlah Peserta Didik                                |
|     | Peserta didik regular                               |
|     | Peserta didik dengan kesulitan belajar              |
|     | Peserta didik dengan pencapaian tertinggi           |
| 6   | <b>Materi Ajar</b>                                  |
|     | Pengertian Norma                                    |
|     | Macam-Macam Norma                                   |
|     | Pesamaan antar berbagai jenis norma                 |
|     | Perbedaan antar berbagai jenis norma                |
|     | Hubungan antar berbagai jenis norma                 |
|     | Manfaat norma                                       |
| 7   | <b>Model Pembelajaran</b>                           |
| 8   | <b>Media Pembelajaran</b>                           |
| 9   | <b>Kegiatan Pembelajaran</b>                        |
|     | Kegiatan Pendahuluan                                |
|     | Kegiatan Inti                                       |
|     | Kegiatan Penutup                                    |
| 10  | <b>Assesment</b>                                    |
|     | Assesment Diagnostik                                |
|     | Assesment Formatif                                  |
|     | Assesment Sumatif                                   |
| 11  | <b>Pengayaan dan Remedial</b>                       |
|     | Pengayaan                                           |
|     | Remedial                                            |
| 12  | <b>Refleksi</b>                                     |
| 13  | <b>Daftar Pustaka</b>                               |
| 14  | <b>Lampiran</b>                                     |
|     | Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)                   |
|     | Materi Ajar                                         |
|     | Media pembelajaran                                  |



b. Substansi/Isi dalam setiap komponen modul ajar

Setelah dilakukan pendampingan terkait penataan format/sistematika modul ajar, pendampingan dilanjutkan dengan penataan dan perbaikan substansi dalam setiap komponen modul ajar. Hal ini sangat penting agar modul ajar dapat difungsikan sebagaimana mestinya, yakni sebagai acuan/panduan oprasional bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penataan substansi menjadi bagian dari fokus pendampingan dikarenakan pada modul ajar hasil kerja guru sebelum pendampingan menunjukkan adanya substansi/isi dalam komponen modul ajar yang tidak lengkap dan juga tidak sesuai, yaitu: (1) pada komponen tujuan pembelajaran tidak menggunakan kata kerja oprasional dan juga tidak memuat komponen ABCD, (2) pada komponen Profil Pelajar Pancasila, dituliskan seluruh profil pelajar Pancasila, tanpa menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, (3) pada bagian prasarana dan sarana, hanya dituliskan sarana pembelajaran, (4) pada komponen assessment, hanya mencantumkan assessment formatif, tidak mencantumkan assesment diagnostic dan assessment sumatif, (5) pada komponen daftar Pustaka, hanya menuliskan buku referensi, tidak mencantumkan artikel hasil penelitian yang terkait.

Berdasarkan hasil identifikasi beberapa komponen modul ajar yang membutuhkan perbaikan sebagaimana di atas, menjadi fokus pendampingan agar menjadi lebih baik. Pada komponen tujuan pembelajaran, menggunakan kata kerja oprasional dan juga komponen ABCD sebagaimana dikemukakan Robert F. Mager dalam Hamzah (2008), bahwa rumusan tujuan pembelajaran berupa format ABCD, yaitu Audiens, Behavior, Condition, dan Degree. Perubahan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rumusan Tujuan Pembelajaran

| Rumusan Tujuan Pembelajaran |                                                                                                      |                                                                                           |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| No.                         | Sebelum Pendampingan                                                                                 | Setelah Pendampingan                                                                      |
| 1                           | Peserta didik mampu menghayati dan menjelaskan pentingnya norma dan hubungannya dengan Undang Dasar. | Melalui metode tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan pengertian norma dengan benar |
| 2                           | Peserta didik mampu menjelaskan                                                                      | Melalui metode diskusi, peserta didik                                                     |



|   |                                                                         |                                                                                                  |
|---|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | perumusan, pengesahan, dan perubahan UUD NRI Tahun 1945.                | dapat menjelaskan 4 jenis norma dalam masyarakat                                                 |
| 3 | Peserta didik berdisiplin menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari. | Melalui metode diskusi, peserta didik dapat menjelaskan perbedaan 4 jenis norma dalam masyarakat |
| - |                                                                         | Melalui metode diskusi, peserta didik dapat menjelaskan hubungan 4 jenis norma dalam masyarakat  |
| - |                                                                         | Melalui metode diskusi, peserta didik dapat menjelaskan manfaat norma dalam masyarakat           |

Selanjutnya, pada komponen Profil Pelajar Pancasila, dilakukan perubahan dari yang sebelumnya menuliskan seluruh profil pelajar Pancasila sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Dari keenam profil pelajar Pancasila tersebut dipilih empat yang memungkinkan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang direncanakan pada modul ajar tentang norma sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Pelajar Pancasila

| Profil Pelajar Pancasila |                                                         |                                                         |
|--------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| No.                      | Sebelum Pendampingan                                    | Setelah Pendampingan                                    |
| 1                        | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia |
| 2                        | Berkebhinekaan global                                   | -                                                       |
| 3                        | Mandiri                                                 | Mandiri                                                 |
| 4                        | Bergotong royong                                        | Bergotong royong                                        |
| 5                        | Bernalar kritis                                         | Bernalar kritis                                         |
| 6                        | Kreatif                                                 | -                                                       |

Profil pelajar Pancasila sebagai salah satu komponen dalam modul ajar merupakan perwujudan asas filosofis dalam pengembangan bahan ajar sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar haruslah memperhatikan aspek-aspek yang mampu mengembangkan potensi peserta didik

yang mengarah kepada tujuan pendidikan menurut Pancasila.

Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada komponen prasarana dan sarana. Pada modul ajar yang dibuat oleh guru sebelum pendampingan, komponen tersebut hanya dituliskan sarana saja, tanpa ada pemisahan prasarana dan sarana. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dengan menulis secara terpisah dan jelas apa saja yang termasuk prasaran dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tentang norma sebagaimana pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Prasarana dan Sarana Pembelajaran

| Prasarana Pembelajaran                              | Sarana Pembelajaran                                        |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran | 1. Laptop, LCD, dan proyektor untuk guru menampilkan video |
|                                                     | 2. HP atau Laptop untuk Peserta Didik mengerjakan proyek   |
|                                                     | 3. Jaringan internet (opsional)                            |
|                                                     | 4. Buku Peserta Didik PPKn kelas VII                       |
|                                                     | 5. Buku Panduan Guru PPKn kelas VII                        |
|                                                     | 6. Buku UUD NRI 1945                                       |

Pada komponen assessment, dilakukan perbaikan dari yang sebelumnya hanya memuat assessment formatif, dilengkapi dengan memuat seluruh aspek assessment, meliputi assessment formatif, assesment diagnostik dan assessment sumatif.

Pada komponen daftar Pustaka, dilakukan penambahan referensi dari yang sebelumnya hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, ditambahkan dengan mencantumkan artikel hasil penelitian yang terkait norma sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Artikel Ilmiah Sebagai Referensi Materi Norma

| No. | Artikel Terkait Norma                                                                                                                                                                                             | Keterkaitan dengan Norma                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 1   | Sulistiawati, Yuliatin, Ahmad Fauzan, Muh. Mabrur Haslan. Perilaku <i>Bullying</i> Dikalangan Siswa (Studi kasus pada siswa di SMP Negeri 14 Mataram). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 9 No.1. Maret 2024. | Bullying merupakan salah satu contoh pelanggaran norma hukum |

2 Yuliatin, Muhammad Mabrur Haslan, Sawaludin. Customary Law as The Basis of Character Education (Study on Indigenous Peoples in Bayan Village, North Lombok). Journal of Nonformal Education. Volume 9 No 1 Tahun 2023. Hukum adat sebagai salah satu norma sosial

Materi Ajar

Kegiatan pendampingan menghasilkan materi ajar tentang norma yang terdiri dari enam sub materi, yaitu: (1) pengertian norma, (2) jenis-jenis norma, (3) persamaan antar berbagai jenis norma, (4) perbedaan antar berbagai jenis norma, (5) hubungan antar herbagai jenis norma, (6) manfaat norma.

Sebagaimana halnya modul ajar, materi ajar yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan juga merupakan perbaikan dari materi ajar yang telah disusun sebelumnya oleh para khalayak sasaran/peserta kegiatan pengabdian. Perbaikan dilakukan pada beberapa hal, yaitu: (1) ketepatan cakupan, (2) kebenaran isi, dan (3) keterbacaan, meliputi sistimatika penyajian dan penggunaan ilustrasi yang memudahkan pemahaman.

Muslich (2010) menyatakan bahwa keterbacaan adalah tingkat kemudahan suatu tulisan untuk dipahami maksudnya. Tampubolon (1990) menyatakan bahwa keterbacaan ialah sesuai atau tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukarannya.

Aspek keterbacaan menjadi salah fokus dalam pendampingan penyusunan materi ajar, karena sangat terkait dengan psikologis siswa. Orientasinya adalah tersusunnya materi ajar yang dapat mengakomodir beberapa aspek psikologis siswa sebagaimana dikemukakan Majid (2007), yaitu: (1) mampu merangsang daya pikir peserta didik sehingga dapat membantu proses pembelajaran, (2) materinya mampu memotivasi peserta didik, (3) mampu berperan penting dalam pembentukan karakter dan norma bagi peserta didik.

Selain itu, materi ajar yang dihasilkan juga memuat seluruh aspek materi ajar sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, yaitu memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan materi ajar dengan memperhatikan berbagai aspek sebagaimana dijelaskan di atas tentunya sangat penting agar materi ajar tersebut dapat bermanfaat seperti yang



dikemukakan Ellington and Race (1993) yaitu sebagai pelengkap/suplemen buku utama, digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan membuat bahan ajar yang penuh dengan gambar dan berwarna yang menarik yang berbeda dengan buku pada umumnya

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tindakan pendampingan juga menghasilkan produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil assessment diagnostik. LKPD dimaksud terdiri dari tiga jenis, yakni: (1) LKPD Kelompok Auditory, (2) LKPD kelompok kinestetik, (3) LKPD kelompok visual. LKPD dimaksud sebagai berikut:

#### a. LKPD Kelompok Auditory

Setelah menyimak tayangan tentang norma, tuliskan hasil analisis kelompokmu pada tabel 6.

**Tabel 6.** Format analisis

| No | Jenis Norma | Pengerti-an | Sanksi | Kekuat-an Hukum | Contoh Penerap-an | Contoh Perilaku Menyimpang |
|----|-------------|-------------|--------|-----------------|-------------------|----------------------------|
|----|-------------|-------------|--------|-----------------|-------------------|----------------------------|

#### b. LKPD kelompok kinestetik

Setelah mempelajari materi tentang norma, tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tabel 7.

**Tabel 7.** Format Hasil Diskusi

| No. | Jenis Norma | Pengertian | Contoh Drama Penerapan | Contoh Drama Perilaku Menyimpang |
|-----|-------------|------------|------------------------|----------------------------------|
|-----|-------------|------------|------------------------|----------------------------------|

#### c. LKPD kelompok visual

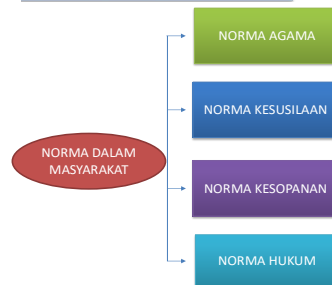
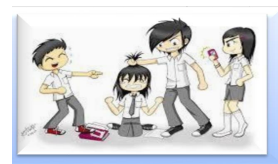
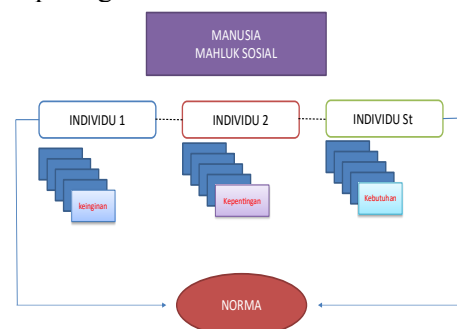
Setelah melihat tayangan video tentang norma, tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tabel 8.

**Tabel 8.** Format asil Diskusi Tayangan Video

| No | Jenis Norma | Pengerti-an | Sanksi | Kekuatan Hukum | Contoh Penerap-an | Contoh Perilaku Menyimpang |
|----|-------------|-------------|--------|----------------|-------------------|----------------------------|
|----|-------------|-------------|--------|----------------|-------------------|----------------------------|

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian, yaitu media PowerPoint yang berisi teks, gambar, skema dan vidio tentang norma. Media ini menjadi pilihan luaran pengabdian oleh khalayak sasaran dan tim pelaksana pengabdian karena dapat mengakomodir gaya belajar peserta didik, baik yang audio, visual, maupun kinestetik. Media pembelajaran dimaksud antarlain dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Contoh Media Pembelajaran



Keberadaan media pembelajaran sangat penting karena memiliki berbagai fungsi. Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa media berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengkomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga dapat menghindari adanya kesalahan. Selain itu, Sudjana & Rivai (2011) mengemukakan bahwa keberadaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Arief S., dkk (2012) menjelaskan beberapa fungsi media pembelajaran, antara lain memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan kepada guru PPKn SMP di Lombok Utara telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana dan menghasilkan produk bahan ajar sesuai target, yaitu: modul ajar, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media PowerPoint. (2) Kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan harapan tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, yakni guru PPKn yang menjadi khalayak sasaran yang bersedia mengikuti dengan penuh disiplin seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari koordinasi sampai dengan pendampingan hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan target. Selain itu, juga didukung dengan ketersediaan bahan ajar sebagai produk awal hasil kerja guru yang dikemudian menjadi fokus dan target perbaikan agar sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dicapai maka saran disampaikan kepada:

1. Guru PPKn, disarankan agar dapat memanfaatkan produk bahan ajar yang telah dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa modul ajar, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan juga media PowerPoint guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing
2. Pengawas internal (kepala sekolah) maupun pengawas eksternal (pengawas matapelajaran), disarankan agar dapat melakukan pengawasan secara intensif guna memastikan ketersediaan dan keterlaksanaan

bahan ajar oleh guru PPKn untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

3. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), disarankan agar terus memperkuat kemitraan dengan pihak sekolah dalam menyelenggarakan tridharma Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran sehingga terselenggara pembelajaran yang efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. S. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta
- Ellington, H and Race, P. (1993). *Producing Teaching Materials*. London Kogan Page
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1-10.
- Hermawan, A. H. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Modlofir, A. (2012). *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nieveen. (2007). *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede. Netzdruk. National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Republik Indonesia. *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU Nomor 20 Tahun 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar*



- dan Menengah. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024
- Sanjaya, A. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sujana, N., Rivai, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa. H.

